

PENGARUH PRICE TO BOOK VALUE, RETURN ON ASSET, EARNING PER SHARE, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK

Miyv Fayzhall^{1*}, Yayah Yulia², Sri Lestari³, Adiyanto⁴

^{1,2,3,4}Dosen Tetap, Universitas Insan Pembangunan Indonesia

*Penulis Koresponden: miyvf@ymail.com

DOI : <https://doi.org/10.58217/jubisma.v7i2.202>

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence regarding factors related to stock prices at PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2014 - 2024. These factors include price to book value, return on assets, earnings per share and Debt to Equity Ratio which affect stock prices. The research method used in this study is multiple regression. The results of the study indicate that, partially (1) price to book value has a positive and significant effect on stock prices (2) return on assets has a positive and significant effect on stock prices, (3) earnings per share has a positive and significant effect on stock prices, and (3) debt to equity ratio has a negative and significant effect on stock prices at PT Unilever Indonesia Tbk. Simultaneously, price to book value, return on assets, earnings per share, and debt to equity ratio have a significant effect on stock prices at PT Unilever Indonesia Tbk by 92.0%

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2014 - 2024. Faktor-faktor tersebut antara lain *price to book value*, *return on asset*, *earning per share* dan *Debt to Equity Ratio* yang mempengaruhi harga saham. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial (1) *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (2) *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, (3) *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan (3) *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk. Secara simultan *price to book value*, *return on asset*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 92,0%

Keywords: *price to book value, return on asset, earning per share, debt to equity ratio, stock price*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Pasar modal merupakan tempat bagi investor untuk menanamkan investasinya untuk mendapatkan keuntungan dengan resiko yang ditanggung, serta sebagai dana segar bagi perusahaan. Berbagai alasan investor melakukan investasi di pasar modal, alasan utamanya adalah untuk memperoleh keuntungan dari modal yang

ditanam berupa deviden dan *capital gain*. Salah satu bidang investasi yang banyak diminati oleh para investor asing maupun dalam negeri di pasar modal adalah bentuk saham perusahaan-perusahaan yang *go public*.

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) adalah perusahaan yang memproduksi barang-barang konsumsi, seperti makanan, minuman, pembersih, dan perawatan tubuh. Unilever Indonesia merupakan anak perusahaan dari Unilever yang berbasis di Indonesia. Berikut

perolehan laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) periode tahun 2014 – 2024.

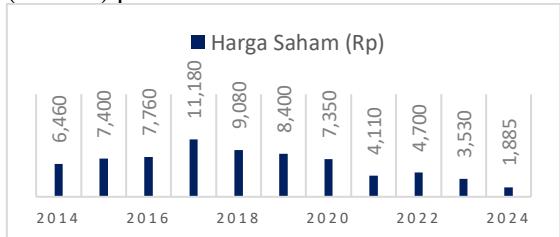


Sumber: Laporan Keuangan UNVR

Gambar 1. Perolehan Laba Bersih UNVR Tahun 2014 – 2024

Pada gambar 1 diatas, perolehan laba bersih UNVR periode tahun 2014 – 2024 yang mencatatkan laba bersih berfluktuasi. Laba bersih tahun 2014 mengalami kecenderungan *uptrend* hingga tahun 2018 yang berhasil mencatatkan nilai laba bersih yang tinggi sebesar Rp9.109,4 miliar dan mengalami *downtrend* hingga tahun 2024 yang mencatatkan nilai laba bersih terendah sebesar Rp3.369,8 miliar.

Harga saham adalah salah satu aspek utama yang diperhatikan oleh investor. Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan di pasar modal yang dapat berubah-ubah setiap saat, jika harga saham suatu perusahaan berubah mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya, kondisi ini membuat investor atau calon investor percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan semakin kuat (Aprilia Puri Astuti & Erma Setiawati, 2024). Berikut harga saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) periode tahun 2014 – 2024.



Sumber: Laporan Keuangan UNVR

Gambar 2. Harga Saham UNVR Periode Tahun 2014 – 2024

Pada gambar 2 diatas, harga saham UNVR periode tahun 2014 – 2024 yang mencatatkan harga saham berfluktuasi. Harga

saham tahun 2014 mengalami kecenderungan *uptrend* hingga tahun 2017 yang berhasil mencatatkan harga saham tertinggi sebesar Rp11.180,- dan mengalami *downtrend* hingga tahun 2024 yang mencatatkan harga saham yang terendah sebesar Rp1.885,-. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan mulai menurun.

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV digunakan untuk menilai apakah saham suatu perusahaan dianggap *undervalued* atau *overvalued*. Dikatakan *undervalued* atau murah jika nilai PBV < 1 , artinya harga saham perusahaan lebih murah dibandingkan nilai bukunya. Dikatakan *overvalued* jika nilai PBV > 1 , artinya harga saham perusahaan lebih tinggi daripada nilai bukunya (Ma'ruf dkk., 2024). Berikut price to book value (PBV) PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) periode tahun 2014 – 2024.



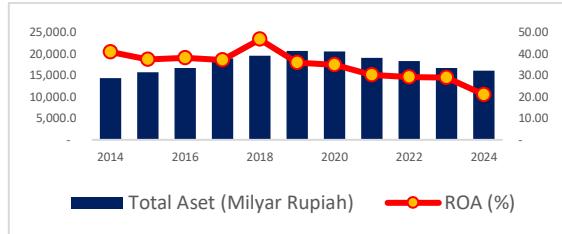
Sumber: Laporan Keuangan UNVR

Gambar 3. Price to Book Value (PBV) UNVR Tahun 2014 – 2024

Berdasarkan gambar 3 di atas, nilai PBV UNVR periode tahun 2014 – 2024 mencatatkan nilai yang berfluktuasi. Nilai PBV tertinggi tercatat di tahun 2020 sebesar 56,8 kali dan mengalami *downtrend* hingga tahun 2024 yang mencatatkan nilai terendah sebesar 33,5 kali. Hal ini menunjukkan bahwa nilai PBV UNVR dari tahun 2014 hingga tahun 2024 mencatatkan nilai PBV > 1 atau *overvalued*.

Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan ketika menciptakan laba dengan medayagunakan total aktiva yang dimilikinya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dan efisien dari aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi juga bisa menjadi

indikasi bahwa manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya berjalan baik. Nilai penting ROA untuk investor yakni sebagai suatu tolak ukur untuk menilai sebuah investasi sebelum keputusan investasi itu ditentukan (Jeynes & Budiman, 2024). Berikut ROA UNVR periode tahun 2014 – 2024.



Sumber: Laporan Keuangan UNVR

Gambar 4. Return On Asset (ROA) UNVR Tahun 2014 – 2024

Pada gambar 4 diatas, nilai ROA dari tahun 2014 – 2024 menunjukkan *trend* yang berfluktuasi. ROA tahun 2014 cenderung *uptrend* hingga tahun 2020 yang mencatatkan ROA tertinggi sebesar 46,66% dan cenderung *downtrend* hingga tahun 2024 yang mencatatkan nilai ROA sebesar 20,99%. Turunnya nilai ROA terindikasi bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktivanya secara efisien.

Earning Per Share (EPS) atau laba per saham merupakan rasio keuangan yang menunjukkan laba bersih perusahaan yang dialokasikan ke setiap lembar saham biasa yang beredar. EPS merupakan gambaran seputar profitabilitas perusahaan, semakin tinggi nilai EPS, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. EPS dihitung dengan membagi total laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar di pasar. Berikut EPS UNVR periode tahun 2014 – 2024.

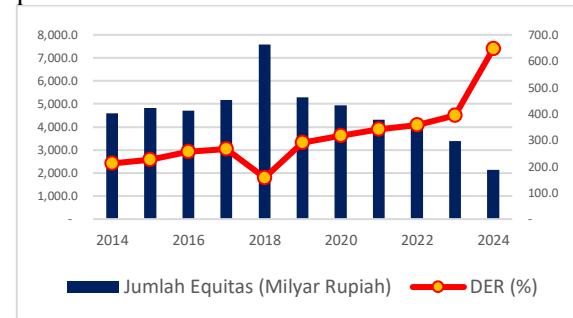


Sumber: Laporan Keuangan UNVR

Gambar 4. Earning Per Sahre (EPS) UNVR Tahun 2014 – 2024.

Berdasarkan gambar 4 di atas, nilai EPS periode tahun 2014 – 2024 menunjukkan *trend* yang berfluktuasi. Pada tahun 2014 nilai EPS UNVR menunjukkan *uptrend* hingga mencapai nilai tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp1.194,-. Namun nilai EPS kembali *downtrend* hingga tahun 2024 yang mencatatkan nilai terendah sebesar Rp.88,-. Hal ini terjadi karena perolehan laba bersih UNVR yang terus menurun hingga tahun 2024. Selain itu perusahaan melakukan kebijakan *stock split* pada tahun 2020 dengan menambah saham beredar.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang membandingkan total utang dengan total equitas perusahaan. DER memberikan gambaran seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan ekuitas total yang dimilikinya. Investor atau calon investor akan menganalisa DER untuk memastikan apakah hutang suatu perusahaan besar atau wajar atau tidak. Apabila utang perusahaan wajar, pemilik modal akan memiliki keyakinan untuk menginvestasikan harta yang dimilikinya pada suatu perusahaan. Berikut DER UNVR periode tahun 2014 – 2024.



Sumber: Laporan Keuangan UNVR

Gambar 5. Debt to Equity Ratio (DER) UNVR Tahun 2014 – 2024.

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat dilihat nilai DER periode tahun 2014 – 2024 mencatatkan nilai *uptrend* hingga mencapai titik tertinggi di tahun 2024 sebesar 646,7%. Namun pada tahun 2018 nilai DER sempat berada pada nilai terendah sebesar 156,6%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang untuk membiayai kegiatannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian empiris yang menggunakan data kuantitatif yang dipublikasikan melalui website (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan triwulan periode tahun 2014 – 2024. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda untuk menguji pengaruh PBV, ROA, EPS, dan DER terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS Ver.27. Model dasar dalam penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 PBV_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 EPS_{it} + \beta_4 DER_{it} + e_{it}$$

Dimana :

Y_{it} = Harga Saham

PBV_{it} = Price to Book Value

ROA_{it} = Return On Asset

EPS_{it} = Earning Per Share

DER_{it} = Debt to Equity Ratio

β_0 = Konstanta,

β_1 = Koefisien regresi,

e_{it} = Standar error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam suatu penelitian telah memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimated*). Pengujian ini terdiri dari 4 (empat) pengujian yaitu, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		44	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.19725227	
Most Extreme Differences	Absolute	.086	
	Positive	.086	
	Negative	-.076	
Test Statistic		.086	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Test Statistic* nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar

dari 0,05. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PBV	.246	4.071
ROA	.286	3.498
EPS	.152	6.596
DER	.684	1.462

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data.

Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas pada tabel 2, diperoleh nilai *Tolerance* variabel PBV, ROA, EPS dan DER lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF variabel PBV, ROA, EPS dan DER, kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.075	1.498		2.053	.047
PBV	.002	.002	.322	1.056	.297
ROA	.003	.002	.395	1.400	.169
EPS	.036	.028	.492	1.268	.212
DER	-.016	.012	-.240	-1.313	.197

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 3, diperoleh nilai sig. variabel PBV, ROA, EPS dan DER bernilai diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PBV, ROA, EPS dan DER tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.963 ^a	.927	.920	1.257	1.722

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, PBV, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4, diatas menunjukkan bahwa nilai DW (Durbin Watson) sebesar 1,722. Daerah bebas autokorelasi untuk jumlah sampel (n) 44 dan jumlah variabel independen (k) 2 adalah 1,4226 (dL) sampai dengan 2,388 (4-dU). Karena nilai DW 1,722 berada diantara 1,4226 > 1,722 > 2,388 (dL > DW > 4-dU)

maka dapat dikatakan untuk model ini tidak mengalami autokorelasi.

Uji Regresi

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.505	7.047		5.039	.000
PBV	.025	.003	.781	8.799	.000
ROA	.032	.003	.775	9.799	.000
EPS	.657	.049	1.511	13.336	.000
DER	-.214	.021	-.538	-10.361	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah Data

Berdasarkan *output* yang ditampilkan pada tabel 5 diatas, dapat dipaparkan hasil regresi berganda, sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 33,505 + 0,025\text{PBV} + 0,032\text{ROA} + 0,657\text{EPS} - 0,214\text{DER} + e_{it}$$

- a. Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 5 diatas, nilai konstanta sebesar positif (+) 33,505, artinya apabila variabel PBV, ROA, EPS dan DER konstan, maka nilai harga saham 33,505 satuan.
- b. Koefisien regresi PBV bernilai positif (+) 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai PBV akan berdampak pada semakin tinggi harga saham.
- c. Koefisien regresi ROA bernilai positif (+) 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA akan berdampak pada semakin tinggi harga saham.
- d. Koefisien regresi EPS bernilai positif (+) 0,657. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai EPS akan berdampak pada semakin tinggi harga saham.
- e. Koefisien regresi DER bernilai negatif (-) 0,214. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DER akan berdampak pada turunnya harga saham.

Uji Hipotesis t (parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t (parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.505	7.047		5.039	.000
PBV	.025	.003	.781	8.799	.000
ROA	.032	.003	.775	9.799	.000
EPS	.657	.049	1.511	13.336	.000
DER	-.214	.021	-.538	-10.361	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan *output* yang ditampilkan pada tabel 6 diatas, dapat dipaparkan hasil uji t (parsial), sebagai berikut :

- a. Nilai thitung PBV sebesar 8,799 > dari nilai ttabel sebesar 2,01808 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 < 0,05, maka PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- b. Nilai thitung ROA sebesar 9,799 > dari nilai ttabel sebesar 2,01808 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 < 0,05, maka ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- c. Nilai thitung EPS sebesar 13,336 > dari nilai ttabel sebesar 2,01808 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 < 0,05, maka EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- d. Nilai thitung DER sebesar 10,361 > dari nilai ttabel sebesar 2,01808 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 < 0,05, maka DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Hipotesis F (simultan)

Tabel 6. Hasil Uji t (parsial)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	782.795	4	195.699	123.826	.000 ^b
Residual	61.637	39	1.580		
Total	844.432	43			

a. Dependent Variable: Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, PBV, EPS

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil uji F hipotesis simultan pada tabel 6 diatas, nilai Fhitung sebesar 123,826 > dari nilai Ftabel sebesar 2,61 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 < 0,05, maka PBV, ROA, EPS dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (KD)

Tabel 7. Hasil Uji KD Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 ^a	.927	.920	1.257

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, PBV, EPS

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi simultan pada tabel 7 diatas didapat nilai *Ajusted R square* sebesar 0,920. Artinya besarnya kontribusi PBV, ROA, EPS dan DER

secara simultan terhadap harga saham sebesar 92,0 persen, sisanya 08,0 persen berasal dari faktor lain diluar model.

Pengaruh PBV terhadap harga saham.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa PBV berpengaruh signifikan dan positif (+) terhadap harga saham UNVR, hal ini menunjukkan bahwa turunnya nilai PBV berpengaruh terhadap turunnya harga saham. PBV digunakan investor untuk menilai harga saham dan menentukan keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia Puri Astuti & Erma Setiawati, 2024; Ma'ruf dkk., 2024) yang menyatakan bahwa PBV perpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Beatrixon dkk., 2024) yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap harga saham. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh (Amelia dkk., 2024) yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.

Pengaruh ROA terhadap harga saham.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan positif (+) terhadap harga saham UNVR, hal ini menunjukkan bahwa turunnya nilai ROA akan berdampak terhadap turunnya harga saham. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan penilaian kemampuan manajemen perusahaan untuk mendapat laba dari aset yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jeynes & Budiman, 2024; Putri dkk., 2024) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Setiawati, 2024) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Renaldo dkk., 2024) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Pengaruh EPS terhadap harga saham.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham UNVR, hal ini

menunjukkan bahwa turunnya nilai EPS akan berdampak terhadap turunnya harga saham. EPS digunakan investor untuk menilai berapa banyak laba yang diperoleh perusahaan per lembar sahamnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kinanti Ligar Puspita & Handri, 2024; Krisdayanti, 2021; Azhari dkk., 2024) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prastika & Yusuf, 2024) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap harga saham. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri dkk., 2024) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.

Pengaruh DER terhadap harga saham.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham UNVR, hal ini menunjukkan bahwa naiknya nilai DER akan berdampak terhadap turunnya harga saham. DER merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan ekuitas yang dimiliki. Jadi semakin tinggi nilai DER semakin besar resiko perusahaan dimasa depan, sehingga akan menurunkan harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Immanuel & Riwansyah, 2024; Surono dkk., 2024) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunggoro, 2024) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap harga saham. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azhari dkk., 2024) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Pengaruh PBV, ROA, EPS, dan DER secara simultan terhadap harga saham.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa PBV, ROA, EPS dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham UNVR, hal ini menunjukkan bahwa nilai PBV, ROA, EPS dan DER secara bersama-sama akan memberikan dampak terhadap harga

saham UNVR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Setiawati, 2024) yang menyatakan bahwa PBV, ROA, EPS dan DER berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. PBV berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR).
- b. ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR).
- c. EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR).
- d. DER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., Ananta, M. D., Magdarina, M., & Pandin, M. Y. R. (2024). The Effect of Firm Value and Financial Performance on Stock Prices in LQ45 for the 2022 Period. *Malaysian Journal of Business, Economics and Management*. MJBEM 3(1)26 – 32.
- Astuti, A. P., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh EPS, ROA, DER Dan PBV terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2). 112 – 126.
- Azhari, Fayzhall, M., Yulia, Y., & Adiyanto (2024). Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. *JOCE IP (Journal of Communication Inducation)* 18(2). 49 – 56.
- Beatrixon, M., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2024). . *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1). 308 – 322.
- Immanuel, S., & Riswansyah, Dr. (2024). The Effect of Return On Assets and Debt to Equity Ratio on Stock Prices of Energy sector companies contained in LQ45 (2018-2022 Period). *International Journal of Research Publications*, 143(1). 262 – 272.
- Jeynes, Z., & Budiman, A. (2024). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Current Ratio, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1). 56 – 78.
- Kinanti Ligar Puspita, & Handri. (2024). Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs, dan EPS terhadap Harga Saham pada Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 4(1). 139 – 145.
- Krisdayanti, S. (2021). ROA, ROE, and EPS on Stock Prices in The Basic & Chemical Industry Sector Listed on The Jakarta Composite Index. *Indonesian Financial Review*, 1(1). 46 – 62.
- Ma'ruf, M., Mas'ud, M., & Baharuddin, D. (2024). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Sektor Consumer Goods (studi pada Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018-2022). *Movere Journal*, 6(1). 34 – 46.
- Prastika, F. Y., & Yusuf, M. (2024). The Effect of Earning Per Share and Price Earning Ratio on Stock Price with Dividend Policy as an Intervening Variable. *PERFECT EDUCATION FAIRY*, 1(3). 129 – 141.
- Putri, E. S., Usdeldi, U., & Rahma, S. (2024). The Effect Of ROA, ROE, and EPS On Stock Prices of Companies Registered on JII For The 2018-2021. *Al-Dzahab*, 5(1). 60 – 70.
- Renaldo, N., Purnama, I., & Cerintina, C. (2024). Return On Asset, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, And Operating Cash Flow On Stock Price Of Companies Listed In The Jakarta Islamic Index

- Period 2016 – 2021. *International Conference of Business and Social Sciences*, 3(1). 336 – 349.
- Sunggoro, A. R. (2024). Influence Return on Equity Ratio, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin Against Stock Price Jakarta Islamic Index. *Advances In Social Humanities Research*, 2(3). 472 – 483.